

PASAR SENI KERAJINAN ROTAN DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Vera Yunita¹⁾, Pedia Aldy²⁾, Gun Faisal³⁾

¹⁾Mahasiswi Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: verayunita0706@gmail.com

ABSTRACT

Rumbai district in Pekanbaru city is an area the community as a woven craft area, most of the people earn a living as rattan and wood craftsmen. Rattan craft industry is one business activities that has existed for a long time in Pekanbaru city which has a high selling value. But now, rattan craft industry is currently less developed, therefore efforts are needed to realize effective product marketing. Less of management of rattan craft is the background of the rattan crafts art market design. Art market serves as a place to support the creativity of rattan craftsmen and access to make it easier for consumers to get rattan craft. The design method used is primary data containing documentation and secondary data from of literature and comparative studies. The rattan craft market applies with contemporary architecture, contemporary architecture display different design in the rattan craft market building. The concept applied in design of rattan craft market is "Woven". The concept of woven is inspired by the function of this market. The design is expected to be able to accommodate the activities of producers and consumers of rattan craft.

Keywords: Rattan Craft, Contemporary Architecture

1. PENDAHULUAN

Jalan Yos Sudarso Kota Pekanbaru merupakan wilayah yang dikenal masyarakat sebagai wilayah kerajinan anyaman, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengrajin rotan dan kayu. Industri kerajinan rotan merupakan salah satu kegiatan usaha yang bersifat *home industry* yang telah lama berkembang di Kota Pekanbaru yang merupakan industri kreatif khas Pekanbaru dan mempunyai nilai jual cukup tinggi. Namun industri rotan di wilayah kota pekanbaru masih tergolong minim, tempat penjualan hanya pada rumah-rumah pengrajin. Baru-baru ini pengrajin terkena dampak pelebaran jalan disepanjang jalan Yos Sudarso sehingga sebagian dari mereka memilih pergi meninggalkan tempat tinggal mereka.

Dampak yang dialami oleh para pengrajin rotan ini perlu adanya solusi, kerajinan rotan di wilayah Kota Pekanbaru perlu diselamatkan dikarenakan peluang bisnis anyaman rotan untuk wilayah Kota Pekanbaru cukup menjanjikan, hal ini dikarenakan selain tidak terlalu membutuhkan modal yang besar, bahan dasar rotan cukup diminati dalam negeri maupun kancah internasional. Untuk itu usaha kerajinan rotan dapat dijadikan industri pemasukan kota Pekanbaru, cukup dengan melakukan inovasi-inovasi dari segi bentuk kerajinan yang diminati sesuai perkembangan zaman dan pemasaran produk yang efektif untuk menarik minat konsumen. Kerajinan rotan di Kota Pekanbaru cukup berkembang serta menjanjikan pada sektor pariwisata maupun industri. Selain itu untuk

mewujudkan pemasaran produk yang efektif itu perlu adanya wadah sebagai penompang kreatifitas para pengrajin rotan, wadah komersial yang diharapkan memberikan pengaruh dalam perkembangan perekonomian kota dalam bidang industri kerajinan. Wadah untuk menjawab permasalahan tersebut berupa Pasar Seni. Pasar seni dengan sistem pengelolaan yang baik diharapkan menjadi tempat untuk penjualan segala jenis kerajinan rotan yang ada di Kota Pekanbaru.

Pasar seni kerajinan rotan menerapkan gaya Arsitektur Kontemporer, menampilkan sesuatu yang berbeda dengan menampilkan kualitas terbaru dari segi penggunaan teknologi serta kebebasan untuk menampilkan suatu gaya tertentu pada interior dan eksterior bangunan. Arsitektur Kontemporer menampilkan gaya arsitektur yang lebih bersifat baru dan lebih kekinian dari era sebelumnya. Dengan menerapkan arsitektur Kontemporer ini, pasar seni kerajinan rotan ini lebih akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dari segi pengelolaan, bentuk bangunan dan teknologi. Menerapkan Arsitektur Kontemporer pada bangunan pasar ini dapat menumbuhkan rasa penasaran karena bentukan massa yang berbeda dari pasar biasanya. Sedangkan untuk para generasi muda berperan untuk menumbuhkan minat berkunjung ke sebuah pasar seni yang berbeda dari pasar seni yang pernah ada sebelumnya serta mengedukasi mereka untuk lebih kreatif dan mengetahui tentang segala yang berhubungan dari bahan rotan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar Seni Kerajinan Rotan

Pasar Seni Kerajinan Rotan merupakan wadah untuk menjual maupun membeli berbagai karya/benda yang berbahan dasar rotan yang memiliki nilai jual dan estetika cukup tinggi yang dihasilkan melalui keterampilan tangan pengrajin rotan dari suatu daerah dan dimanfaatkan sebagai

area untuk pemasaran barang dan jasa yang sifatnya hanya menampung karya seni dan kerajinan serta berfungsi sebagai media komunikasi antara pengrajin dengan masyarakat. Fungsi pokok pasar seni sebagai berikut (Panero, 1979).:

1. Sebagai wadah untuk jual beli berbagai macam kerajinan rotan.
2. Memberikan kesempatan kepada para seniman untuk mempromosikan hasil karya kerajinannya kepada konsumen.
3. Dalam kegiatan distribusi, pasar seni memiliki fungsi untuk mendekatkan jarak antara pengrajin dan masyarakat dalam melaksanakan transaksi. Pasar seni berperan memperlancar proses penyaluran barang serta jasa dari pengrajin.
4. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni kerajinan untuk mau membeli dan menggunakan barang berbahan dasar rotan.
5. Sebagai sarana pendidikan diluar sekolah untuk para generasi muda mengenal dan berpengetahuan luas tentang kerajinan rotan.

B. Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer berkembang sejak awal 1920. Kata kontemporer berasal dari kata *co* yang berarti bersama dan *tempo* yang berarti waktu yang sama pada masa kini. Menurut istilah kontemporer berarti waktu yang berubah-ubah, dengan kata lain desain itu bersifat *present* yang sedang digemari. Arsitektur Kontemporer berarti arsitektur yang dibuat pada suatu masa. Sedangkan menurut istilah kontemporer berarti waktu yang berubah-ubah, dengan kata lain desain itu bersifat *present* atau sedang digemari (Wibowo, dalam Liem, 2015).

Adapun beberapa prinsip dasar arsitektur kontemporer adalah sebagai berikut (thimoty dalam Liem, 2015): Bangunan yang kokoh; Gubahan yang ekspresif dan dinamis; Konsep ruang yang terkesan terbuka; Kesesuaian ruang dalam dan ruang luar; Memiliki fasad yang

tembus pandang; Kenyamanan; dan ekspansi elemen area lansekap.

Perancangan Pasar seni kerajinan rotan ini mengambil salah satu studi banding Barceloneta market yang merupakan buah hasil karya dari Arsitek MiAS Arquitectes Josep Miàs, Silvia Brandi, Adriana Porta, Maria Chiara Ziliani, Andreu Canut, Carles Bou.



Gambar 1. Barceloneta Market
Sumber : <https://www.archdaily.com/140622/barceloneta-market>

Secara arsitektur, kombinasi struktur besi cor lama dengan ekstensi seperti bentukan sayap modern dibuat untuk menarik perhatian pengunjung pasar. Sayap ini menggunakan panel surya yang menghasilkan sekitar 30% energi yang dibutuhkan oleh pasar. Bangunan dasar pasar berbentuk persegi panjang. Mencakup area seluas 2.670 meter persegi, pasar juga memiliki tempat parkir mobil, layanan pengiriman rumah dan supermarket Caprabo.

3. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma

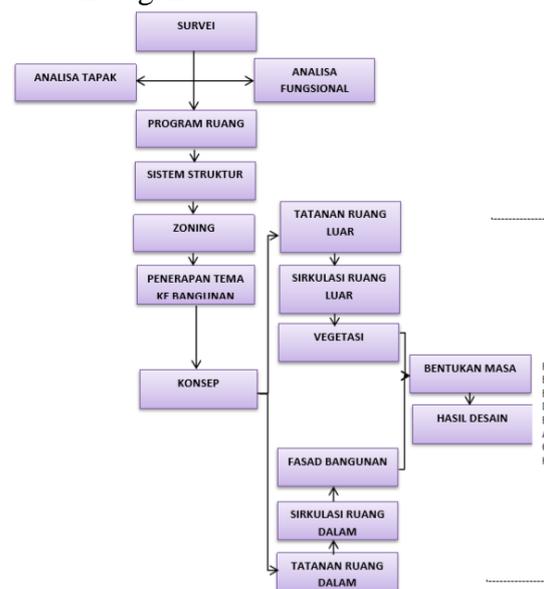
Pasar seni kerajinan rotan merupakan sarana untuk mawadahi aktifitas jual beli kerajinan rotan antara pedagang dengan pengunjung yang berada di Kota Pekanbaru. Desain perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer digunakan sebagai pertimbangan untuk menyesuaikan fungsi Pasar seni kerajinan rotan.

Pasar seni kerajinan rotan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer yang bersifat kekinian bertujuan untuk menjadikan bangunan memiliki ciri khas tersendiri dan mampu

meningkatkan kualitas sesuai fungsi serta untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Pasar seni kerajinan rotan. Selain itu menjadikan para generasi muda untuk lebih mengenal dan berfikir untuk lebih kreatif mengenai kerajinan rotan. Konsep yang digunakan pada Pasar seni kerajinan rotan diambil dari kesesuaian fungsi dengan tema

B. Bagan Alur Perancangan

Adapun alur perancangan yang dilakukan dalam desain Pasar Seni Kerajinan Rotan ini disusun menjadi sebuah bagan.



Gambar 2. Bagan Alur Perancangan

C. LOKASI PERANCANGAN

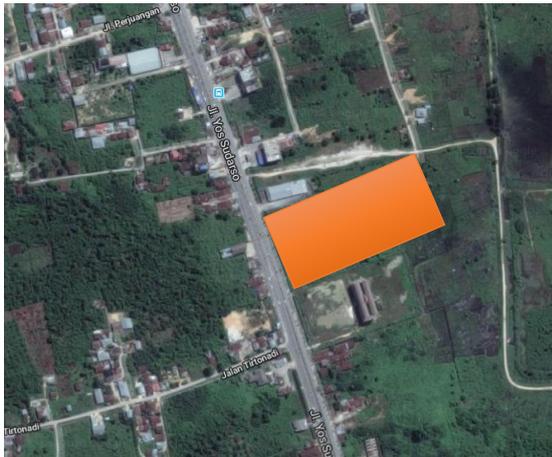
Lokasi Pasar Seni Kerajinan Rotan Di Pekanbaru berada di Jalan Lokasi desain berada di Jalan Yos Sudarso, Kecamatan Rumbai pesisir, Kota Pekanbaru, Riau. Data fisik lokasi perancangan yaitu sebagai berikut:

- Luas lahan : 15.000 m²
- KDB : 50%
- Kontur : Datar
- Kondisi eksisting : Lahan kosong
- Batasan site :

Pada bagian utara langsung berbatasan dengan Jalan Yos Sudarso

Bagian barat site berbatasan langsung dengan Jalan Tirtonadi

Bagian selatan site berbatasan langsung dengan Jalan Yos Sudarso
 Bagian Timur site berbatasan langsung dengan Lahan kosong



Gambar 3. Site

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Tema

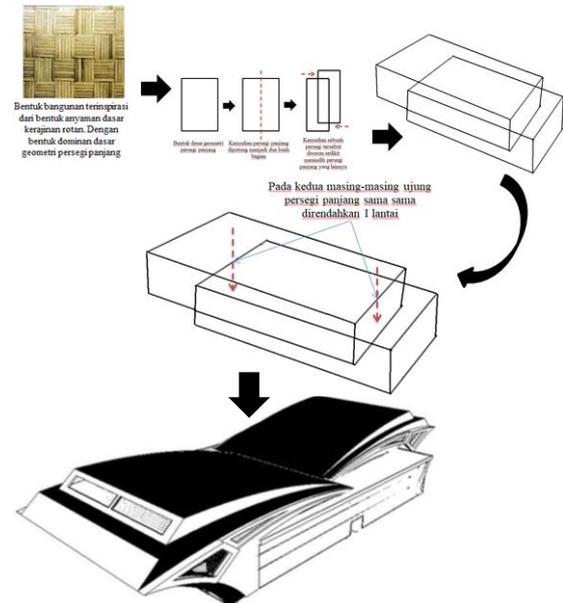
Konsep yang diterapkan oleh pasar seni kerajinan rotan yaitu “Anyaman”. Inspirasi desain dari fungsi pasar seni kerajinan rotan itu sendiri. Konsep anyaman merupakan cerminan dari wujud dasar dari kesederhanaan kerajinan rotan yang mana merupakan suatu aktivitas mengatur bilah atau lembaran-lembaran secara tindh-menindh maupun silang menyilang agar kuat satu dengan yang lain. Dari mengatur lembaran demi lembaran ini terdapat estetika yang berbeda dari kerajinan yang lain. Konsep anyaman terlihat dari bentukan massa pasar seni. Pegaturan massa dan komposisi diatur sedemikian rupa. Untuk itu konsep Anyaman cocok diaplikasikan pada fungsi bangunan sebagai pasar seni kerajinan rotan karena memiliki ciri khas tersendiri dalam penerapannya.

Tema yang diaplikasikan oleh desain Pasar ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer. Penerapan arsitektur kontemporer ini menampilkan desain pasar yang berbeda, terlihat dari bentukan massa pasar seni yang lebih modern, warna yang lebih massa kini dan tidak terlalu mencolok seperti hitam dan abu-abu, sirkulasi ruang dalam dan ruang

dalam yang diatur dan ditata menurut fungsi, penerapan fasad yang tembus pandang seperti kaca dan fasad yang berbentuk seperti anyaman rotan pada dinding pasar.

B. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan pada pasar seni kerajinan rotan ini mengambil bentuk dasar persegi panjang. Pengambilan bentuk dasar ini diambil dari bentukan anyaman rotan. Bangunan gedung pasar seni kerajinan rotan ini dibentuk sesuai dengan fungsi, konsep perancangan dan menyesuaikan dengan hasil analisa studi literature tema Arsitektur Kontemporer.



Gambar 4. Transformasi Desain

B. Warna Bangunan

Warna bangunan menggunakan beberapa warna-warna dasar arsitektur kontemporer. Warna yang diaplikasikan pada bangunan pasar seni kerajinan tangan ini yaitu warna putih, abu-abu dan coklat. Pemilihan warna ini selain dengan tema dan fungsi, namun juga menambah nilai lebih estetika pada visual yang dapat menarik minat pengunjung.



Gambar 5. Warna bangunan

C. Material dan Struktur

Material yang diaplikasikan pada pasar seni kerajinan rotan ini dominan menggunakan kaca *switch glass* dengan atap berbahan dasar *steel flexy deck* dan fasad seperti anyaman rotan yang terbuat dari bahan sintetis. Struktur pasar ini menggunakan struktur baja.



Gambar 6. Material dan Struktur

D. Tatanan Ruang Dalam

Tatanan ruang dalam bangunan pasar seni kerajinan rotan ini dibagi menjadi 3 bagian fasilitas. Pembagian ruang ini berguna untuk memudahkan pengguna pasar untuk mencari ruangan sesuai dengan kebutuhan. Fasilitas bangunan terbagi menjadi fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas servis.

A. Fasilitas Utama

Fasilitas Utama merupakan sarana yang sangat diperlukan dalam aktivitas jual beli yang terdiri atas Kios yang disusun per blok

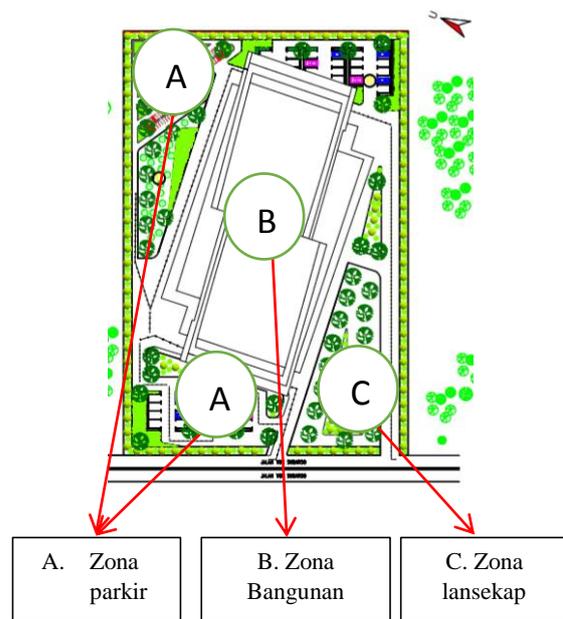
B. Fasilitas Pendukung merupakan sarana yang mendukung aktivitas jual-beli berupa fasilitas pendukung dan fasilitas pengelola.

C. Fasilitas Servis merupakan sarana yang diperlukan untuk merawat,

membersihkan, dan menjaga keamanan pasar seni

E. Penzoningan

Penzoningan pasar seni kerajinan rotan ini terdiri dari beberapa zona seperti zona parkir, zona lansekap, dan zona bangunan. Zona parkir dibagi menjadi 2 yaitu parkir kendaraan bermotor dan parkir kendaraan mobil yang ada di depan dan belakang bangunan. Sedangkan zona lansekap berupa ruang terbuka hijau disekitar bangunan. Untuk zona bangunan terletak ditengah site.



Gambar 10. Penzoningan

F. Sirkulasi

Sirkulasi dalam site bangunan pasar seni kerajinan rotan terbagi menjadi sirkulasi kendaraan dan sirkulasi penjalan kaki. Akses pencapaian menuju pasar untuk kendaraan bermotor terdapat satu akses utama pada jalan Yos Sudarso demikian pula untuk para penjalan kaki. Untuk akses keluar pun tetap pada jalan utama yaitu jalan Yos Sudarso



Gambar 11. Sirkulasi

G. Vegetasi

Vegetasi pada pasar seni kerajinan rotan terdiri dari vegetasi peneduh, vegetasi pengarah, vegetasi peredam suara, vegetasi estetika yang dianggap perlu. Vegetasi pengarah terletak dari akses masuk kendaraan menuju parkir yaitu Pohon palem pucuk merah dan pohon perdu. Vegetasi peneduh terletak ada area parkir angkutan umum dan area parkir roda 4 maupun roda 2 yaitu pohon ketapang dan pohon mahoni. Vegetasi peredam kebisingan terletak pada sisi jalan arteri, yaitu pohon tanjung dan pohon jati mas plus.



Gambar 12. Vegetasi

H. Tampilan Fisik Bangunan

Hasil desain pasar seni kerajinan rotan di Kota Pekanbaru memiliki bentuk yang berbeda dari pasar-pasar yang pernah ada. Pasar ini memiliki ciri khas tersendiri dengan bangunan yang kokoh dengan pemilihan warna dan fasad sesuai dengan fungsi dan kenyamanan visual. Bangunan

massa yang sederhana mencerminkan sifat dasar anyaman rotan.



Gambar 13. Tampilan Bangunan Pada Siang Hari



Gambar 14. Tampilan Bangunan Pada Malam Hari

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari Pasar Seni Kerajinan Rotan di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer, diantaranya:

- a. Konsep desain Pasar Seni Kerajinan Rotan di Pekanbaru terbagi atas konsep pencapaian tapak, penzoningan, sirkulasi ruang dalam, sirkulasi ruang luar, tatanan ruang luar, vegetasi, dan tampilan fisik bangunan berdasarkan permasalahan pada lokasi untuk perancangan Pasar seni kerajinan rotan.
- b. Konsep penataan Pasar Seni Kerajinan Rotan di Pekanbaru yang dapat mewadahi aktivitas penjual kerajinan rotan didapat berdasarkan hasil analisis fungsional, analisis pencapaian tapak, analisis penzoningan, analisis sirkulasi ruang dalam, analisis sirkulasi ruang luar, analisis tatanan ruang luar, analisis vegetasi serta analisis tampilan fisik bangunan. Hasil analisis inilah yang kemudian memunculkan konsep

- penataan yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan desain.
- c. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prinsip bangunan pasar yang di desain yaitu: Bangunan yang kokoh, konsep ruang yang terkesan terbuka, kesesuaian ruang dalam dan ruang luar, memiliki fasad yang tembus pandang, kenyamanan, ekspolarsi elemen area lansekap

B. Saran

Adapun saran yang diperlukan terhadap Pasar Seni Kerajinan Rotan di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer ini adalah perlunya perhatian pengembangan wawasan mengenai kerajinan rotan. Hal ini dikarenakan kerajinan rotan merupakan seni yang memiliki nilai jual tinggi dan salah satu sektor pendapatan daerah. sehingga selayaknya dipahami dengan lebih seksama oleh masyarakat maupun mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Riau. Selain itu perlu penambahan studi literatur terkait Pasar seni sebagai acuan dalam perancangan. Sehingga dapat bermanfaat bagi keilmuan arsitektur dan pemahaman terhadap objek rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Liem, Nike Dessy Natalia. 2015. *Wedding Venue sebagai Tempat Resepsi dan Exhibition di Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta
- [Online] Available at: <https://www.archdaily.com/140622/b-arceloneta-market-mias-arquitectes>. [Diakses pada tanggal 24 november 2018 pukul 22.00 WIB]
- Panero, Julius. Zelnik, Martin. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga, Jakarta

Wibowo, Tito. 2015. *Pusat Studi Arsitektur Di Surakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer*. Skripsi Tidak Diterbitkan Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta